



## Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Kabupaten Lahat

Indra Hartini <sup>1)</sup>; Emila Sholiha <sup>2)</sup> ; Iskandar <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sereho Lahat

Email: <sup>1)</sup> [Indrahartini164@gmail.com](mailto:Indrahartini164@gmail.com); <sup>2)</sup> [Emilasholiha1@gmail.com](mailto:Emilasholiha1@gmail.com); <sup>2)</sup> [Iskandarmalian1966@gmail.com](mailto:Iskandarmalian1966@gmail.com)

### How to Cite :

Hartini, I., Sholiha, E., Iskandar. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Kabupaten Lahat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

### ARTICLE HISTORY

Received 01 November 2022]

Revised [26 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

### KEYWORDS

*Agribusiness; Analytic, Hierarchy Process; Arabica Coffee; Lahat; The Development Strategy.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mampu menyumbangkan devisa yang cukup besar. Produksi kopi Indonesia masih berfluktuasi. Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan komoditas kopi arabika. Namun demikian, ada beberapa kendala dalam pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat di antaranya adalah pemanfaatan sumber daya lahan, aspek budidaya, aspek panen dan pasca panen, serta aspek kelembagaan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika yang dapat diterapkan oleh para pelaku agribisnis kopi arabika. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi prioritas dari berbagai alternatif pengembangan kopi arabika. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive. Responden dalam penelitian ini merupakan para ahli atau tokoh kunci yang mengerti tentang agribisnis kopi abika. Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah purposive sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung yang dilakukan terhadap responden dan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan buku laporan dinas pertanian. Beberapa alternatif pengembangan agribisnis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak para ahli dan juga berdasarkan literatur-literatur dan penelitian terdahulu. Beberapa alternatif tersebut kemudian dijadikan sebagai pembanding dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Data hasil perbandingan tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis hirarki proses (AHP). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi expert choice sehingga muncul satu alternatif prioritas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam upaya membantu pelaku agribisnis mengembangkan agribisnis kopi arabika, strategi prioritasnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku agribisnis.

### ABSTRACT

*Coffee is an important export commodity for Indonesia, which contributes a sizeable foreign exchange. Indonesian coffee production is still fluctuating. Lahat is a regency in South Sumatera province which have significant potential for the development of Arabica coffee commodity. However, there are some obstacles in the development of arabica coffee farming including land resources utilization, aspects of cultivation, harvest and post-harvest, and institutional aspects. Therefore, it is necessary to formulate business development strategies for arabica coffe agribusiness. This study aims to*

*determine priority strategies from various alternatives in developing Arabica coffee. Determination of the location of the study was done purposively. Respondents in this study were experts or key people who understood arabika coffee agribusiness. The method used in determining respondents is purposive sampling. Primary data is obtained through direct interviews conducted with respondents and secondary data obtained from books, journals and books of the agricultural service report. Several alternatives in this study were determined based on the results of discussions with the experts and also based on the literature and previous research. Some of these alternatives are then compared in a questionnaire for the respondents. The comparison is then processed using the analytic hierarchy process method (AHP). Data processing is done using the expert choice application so that a priority alternative appears. The study concludes that based on analytic hierarchy process, the priority strategy is developing the capacity of human resources (HR) of agribusiness actors.*

## PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan sumber devisa terhadap suatu negara. Negara-negara produsen kopi terbesar didunia adalah Brazil, Vietnam, Columbia dan Indonesia. Kopi yang diproduksi ada dua jenis yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Daerah produsen kopi arabika di Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Lahat yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kopi arabika yang dihasilkan disebut dengan Kopi Lahat. Produksi kopi arabika di Kabupaten Lahat berfluktuasi pada tahun 2015 produksi sebesar 52.902,10 ton, produksi tahun 2016 sebesar 38.213,52 ton mengalami penurunan dari tahun 2015, sedangkan produksi pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan jumlah produksi 58.155,09 (Kementerian Pertanian, 2017).

Produksi dan produktifitas kopi Arabika di Lahat mengalami penurunan. Penurunan tersebut karena sektor hulu budi daya kopi arabika terabaikan. Para petani ada yang tidak melakukan Peremajaan dan belum adanya pengembangan bibit unggul, sehingga petani tidak menggunakan bibit unggul dalam melakukan budidaya kopi Arabika. Selain itu petani masih melakukan sistem usaha tani secara tradisional. Agribisnis kopi Arabika juga mengalami kendala disektor hulu yang meliputi kelembagaan petani masih lemah, posisi tawar menawar masih rendah, akses modal yang terbatas, serta kemitraan antara petani dengan industri belum terwujud (Direktorat Jendral Perkebunan, (2016).

Pelatihan yang dilakukan terhadap petani merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan petani. Pelatihan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam hal manajemen usaha tani, juga peremajaan tanaman Kopi (Saragih, 2017).

Program yang diharapkan dalam meningkatkan produktifitas dan kualitas kopi Arabika Lahat antara lain dengan Pengembangan Model Farm, pelatihan tenaga penyuluh khusus kopi spesialti, meningkatkan fasilitas input, standarisasi dan pengolahan kopi spesialti, pengembangan produk untuk regional banding serta meningkatkan infrastruktur wilayah kabupaten Lahat.

Beberapa alternatif untuk peningkatan produksi kopi arabika di Kabupaten Humbang Hasundutan antara lain melakukan peningkatan kualitas SDM, penguatan modal usaha dan perluasan jaringan pemasaran kopi, pengembangan kopi organik, peningkatan mutu kopi arabika melalui penanganan pasca panen yang baik, pembuatan mitra usaha, pembinaan terhadap mitra usaha, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan serta manajemen usaha, memperbaiki rantai pemasaran. (Sihaloho, 2009).

Penelitian ini terfokus pada penentuan prioritas strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat. Penentuan kriteria, subkriteria, dan alternatif pada tulisan ini

berdasarkan literatur dan pra-wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat.

Agribisnis merupakan suatu konsep yang dibagi menjadi tiga sektor yang saling ketergantungan secara ekonomis, yaitu sektor *off farm* 1 (input produksi), *on farm* (budidaya), dan *off farm* 2 (produksi). Sektor masukan menyediakan perbekalan kepada para pengusaha tani untuk dapat memproduksi tanaman atau ternak seperti bibit, makanan ternak, pupuk, bahan kimia, mesin pertanian, bahan bakar, dan banyak perbekalan lainnya. Sektor produksi merupakan sektor pusat dalam usahatani. Apabila ukuran, tingkat keluaran, dan efisiensi sektor produksi bertambah, sektor lain juga akan ikut bertambah. Baik buruknya sektor ini akan berdampak langsung terhadap situasi keuangan sektor masukan dan sektor keluaran agribisnis (Andayani, 2017).

Pengembangan agribisnis kopi di Indonesia masih sangat potensial. Pengembangan kopi tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi beberapa pihak yang terlibat. Pengembangan dilakukan mulai dari subsistem *onfarm* atau usahatani yang dilakukan oleh petani hingga subsistem *off-farm* yang meliputi pemasaran dan pengolahan. Subsistem penunjang dalam pengembangan agribisnis kopi arabika adalah lembaga penelitian dan lembaga pemerintah yang berperan sebagai pengambil kebijakan (Hariance, Febriamansyah, & Tanjung, 2016).

## LANDASAN TEORI

Analisis Hirarki Proses (AHP) merupakan pendekatan dasar dalam membuat keputusan. Kekuatan perasaan dan logika digabungkan dalam metode AHP kemudian mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi suatu alternatif strategi yang prioritas (Saaty, 2008). Pengukuran dalam metode Analisis Hirarki Proses adalah menggunakan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan maupun kontinu. Masalah multifaktor atau multikriteria yang kompleks akan diuraikan menjadi suatu hirarki oleh AHP. Selain itu, analisis hirarki proses merupakan suatu analisis yang menggunakan pendekatan sistem dalam pengambilan keputusan (Eko Darmanto, Noor Latifah, 2014). Keunggulan dari analisis hirarki proses (AHP) adalah bersifat kompleksitas dan saling ketergantungan dalam memecahkan permasalahan dengan melakukan pertimbangan akar permasalahan secara simultan; AHP dapat mengakomodasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif; Penentuan pilihan dan pemeringkatan pemecahan masalah dapat menggunakan AHP sehingga diperoleh alternatif yang prioritas; AHP dapat menentukan bobot pengalokasian sumber daya yang selama ini tidak dapat dilakukan, dalam penelitian ini misalnya pengalokasian modal, sumber daya alam dan sumber daya manusia; Selain mengakomodasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif maka AHP juga dapat mengakomodasi dan mengompromi pendapat dari berbagai pihak. Pendapat atau alternative yang dipilih berbagai pihak tersebut merupakan yang terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka dan tidak memaksakan konsensus, tetapi mensistensikan suatu hasil yang representatif dari berbagai penilaian yang berbeda-beda. Penyampaian pendapat dilakukan secara bebas, tetapi rahasia berdasarkan penilaiannya sendiri tanpa pengaruh pihak lain.

Lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi kopi arabika di Sumatera Selatan yaitu di Desa Purba Dolok dan Desa Sinaman II Kabupaten Lahat. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode *purposive*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2018. Metode penentuan responden adalah *purposive sampling* karena responden dalam penelitian ini adalah para ahli dalam penentuan kebijakan dalam pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Lahat. Berikut merupakan responden dalam penyusunan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat.

**Tabel 1. Responden Penyusunan Strategi (*keyperson*)**

Responden	Jumlah Responden
Penentu Kebijakan	
Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat	1
Dinas Penyuluhan Kehutanan dan Perkebunan	1
Dinas Perindustrian Perdagangan dan UMKM Kabupaten Lahat	1
Pelaku Usaha	
Kelompok tani di dua desa	6
Pedagang Pengepul/Tengkulak	1
Pedagang Pengumpul	1
Pedagang besar kopi	3
Jumlah	14

Sumber : Olah Data 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh ketika wawancara langsung terhadap narasumber yaitu *key person* atau para ahli menggunakan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan, jurnal, buku, dan media internet.

Analisis data yang dilakukan dalam penentuan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat adalah analisis hirarki proses (AHP) (Saaty, 2008). Skala banding dalam analisis hirarki proses (AHP) dimulai dari nilai 1 hingga nilai 9. Skala banding tersebut digunakan untuk menyusun alternatif prioritas. Skala banding dilihat pada tabel 2.

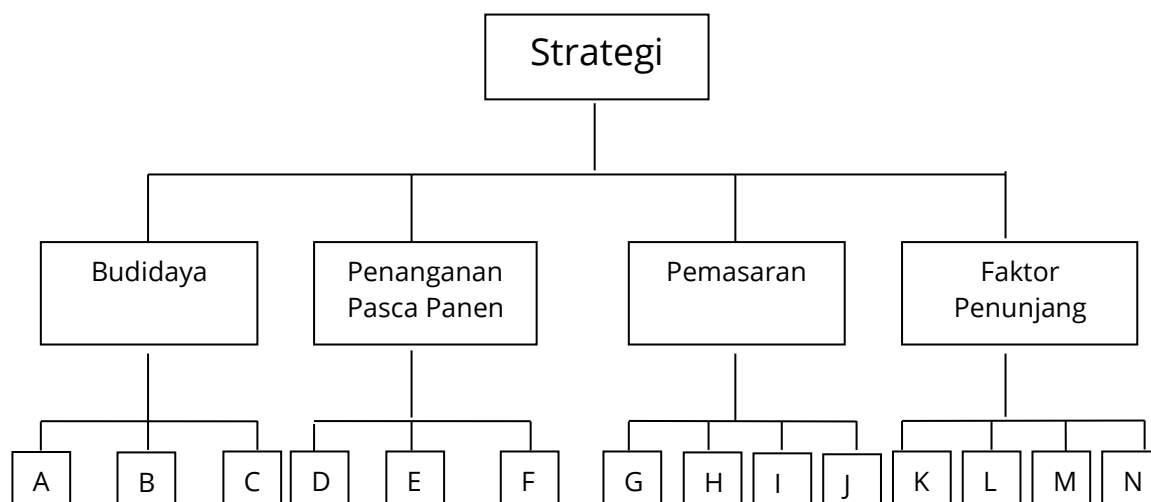
**Tabel 2. Skala Banding Secara Berpasangan**

Intensitas dari kepentingan skala absolut	Definisi	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Kedua kriteria menyumbangkan sama pada tujuan
3	Sedikit Lebih Penting	Pengalaman Keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktivitas lebih dari yang lain
5	Cukup Penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan
7	Sangat Penting	Pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktivitas lebih dari yang lain
9	Kepentingan yg Ekstrim	Bukti menyukai satu aktivitas atas yang lain sangat kuat
2,4,6,8,	Nkeputusan yang nilai tengah diantara dua nilai yang berdekatan	
Berbalikan	Jika aktivitas i mempunyai nilai yang lebih tinggi dari aktivitas j maka j mempunyai nilai berbalikan ketika dibanding dengani	
Rasio	Rasio yang didapat langsung dari pengukuran	

Sumber : Saaty,2008

Representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, subkriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir alternative merupakan suatu hirarki (Eko Darmanto, Noor Latifah, 2014).

Berdasarkan kriteria dan sub kriteria yang ditentukan berdasarkan wawancara dan analisis dengan keyperson dil, dataokasi saat pra penelitian data yang diperoleh pada saat pra penelitian kemudian diolah sehingga diperoleh kerangka penelitian



**Gambar 1. Kerangka Analisis Hirarki Proses Strategi Pengembangan Kopi Arabika di Kabupaten Lahat**

Keterangan:

- A. Melakukan revitalisasi dan perluasan areal tanam kopi arabika
- B. Menyediakan dan memberikan bantuan sarana produksi pertanian (SAPROTAN) yang tepat waktu, jumlah, harga dan mutu.
- C. Memberikan pelatihan proses budidaya kopi yang mengacu pada *Good Agriculture Practice (GAP)*
- D. Memberikan penyuluhan terhadap petani agar melakukan penanganan yang tepat ketika panen dan juga terhadap hasil panen kopi arabika.
- E. Memberikan pelatihan, inovasi serta diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah kopi.
- F. Memberikan bantuan pengadaan alat *pulper* (mesin pengupas buah kopi basah) dan *huller* (mesin pengupas buah kopi kering) untuk kelompok dan dilakukan pengawasan pendampingan
- G. Melakukan sosialisasi dan event kopi spesialti
- H. Melakukan sosialisasi mengenai branding dan bimbingan sehingga mampu melakukan pemasaran dalam negeri maupun ekspor
- I. Membuka peluang pasar yang menguntungkan petani
- J. Melakukan promosi terhadap produk kopi arabika
- K. Memberikan penyuluhan kepada kelembagaan sehingga terwujud penguatan efektivitas diseluruh level.
- L. Memberikan bantuan modal terhadap kelompok tani.
- M. Penetapan peraturan terkait dengan perlindungan harga dan tata niaga kopi.
- N. Peningkatan infrastruktur wilayah Kabupaten Lahat

Alternatif strategi dalam pengembangan kopi arabika di Kabupaten Lahat, antara lain: (1) Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku agribisnis kopi arabika. (2) Pembangunan sistem agribisnis kopi arabika melalui perbaikan mutu dan tampilan produk (biji kopi dan olahan) yang diarahkan pada peningkatan daya saing. (3) Membina dan mendukung lembaga penelitian untuk R&D, kelompok tani dan asosiasi kopi. (4) Memperluas jaringan pasar dengan memanfaatkan kopi Indonesia yang telah dikenal dunia dan strategi penguatan branding kopi arabika Lahat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan menggunakan software *Expert Choice 11*. Alternatif strategi prioritas yang konsisten apabila memiliki nilai konsistensi  $\leq 0,1$  dengan demikian maka alternatif strategi tersebut dapat diterima (Ishizaka & Labib, 2009). Hasil analisis menggunakan *Expert Choice* sebagai berikut ini:

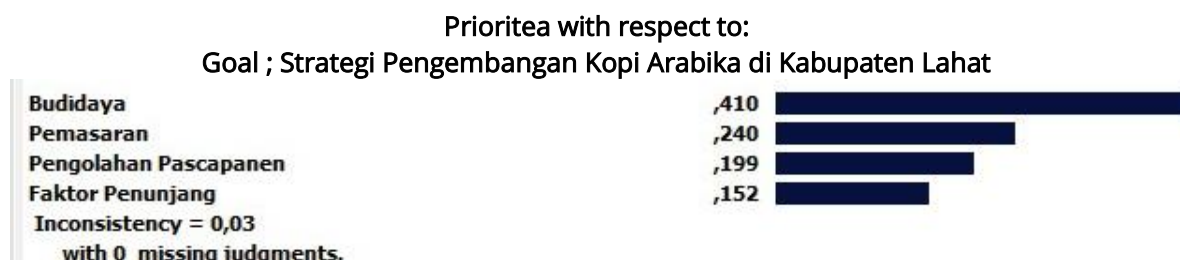
**Penilaian Derajat kepentingan kriteria** Perhitungan matriks perbandingan pada AHP mempresentasikan tingkat kepentingan relatif dari suatu alternatif terhadap alternatif yang lainnya. Berikut ini merupakan matriks berpasangan tingkat kepentingan antar kriteria

**Tabel 3. Matriks Berpasangan Tingkat Kepentingan antar-kriteria**

C			
Budidaya	1		
Pengolahan Pascapanen		1	
Pemasaran			1
Faktor Penunjang			1

Sumber: Data primer diolah, 2022

Penilaian derajat kepentingan terhadap kriteria strategi dalam pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat adalah budidaya dengan bobot 0,410. Prioritas yang kedua adalah kriteria pemasaran dengan bobot 0,240. Prioritas yang ketiga adalah pengolahan pascapanen dengan bobot 0,199, dan yang berada pada posisi terakhir adalah kriteria faktor penunjang dengan bobot 0,152. Pada pengolahan kriteria menggunakan bantuan aplikasi *expert choice* diperoleh nilai inkonsistensinya sebesar 0,03 atau  $\leq 0,1$ . Nilai inkonsistensi pada analisis kriteria sebesar 0,03 artinya bahwa hasil olahan data tersebut konsisten dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat. Penilaian dapat dilihat pada gambar



**Gambar 2. Hasil Olah Data Primer terhadap Pemilihan Prioritas Kriteria**

Budidaya yang merupakan prioritas utama di mana pengembangan budidaya kopi arabika merupakan kegiatan yang menghasilkan kopi arabika. Apabila budidaya dilakukan dengan baik atau sesuai GAP maka diperoleh kopi arabika yang memiliki kualitas yang lebih baik dari hasil

sebelumnya. Budidaya ini tidak secara instensifikasi saja tetapi juga secara ekstensifikasi atau perluasan lahan tanaman, selain itu juga perlunya penyuluhan kepada kelompok tani agar mereka bisa mengembangkan potensi melalui inovasi yang mereka terima. Pentingnya subsistem ini mendukung jalannya subsistem yang lainnya sehingga terwujud sistem agribisnis yang baik.

Disamping budidaya juga tak kalah pentingnya adalah pemasaran produk karena pemasaran ini akan menentukan harga yang diperoleh petani. Semakin baik strategi pemasaran yang dilakukan maka akan semakin tinggi harga dan hal ini akan meningkatkan penghasilan petani kopi arabika. Dalam strategi pemasaran sangat diperlukan kualitas produk dan juga brandingnya.

Pengolahan pasca panen yang ada selama ini dilakukan oleh petani masih sangat minim sekali yaitu cara pemanenan kopi masih masih serentak tanpa memilih kopi yang sudah masak atau belum, cara pengeringan kopi masih sangat sederhana yaitu di keringkan melalui panas matahari dan dilakukan di jalan-jalan ataupun di halaman rumah hal ini menyebabkan baik kuantitas maupun kualitas berkurang, hal ini menyebabkan harga jual akan turun dan pendapatan petani akan semakin sedikit. Untuk mengatasi hal ini diperlukan penyuluhan mengenai penanganan pasca panen, dan untuk Kabupaten Lahat sudah mulai ada petani yang melakukan pasca panen yang lebih baik. Dan juga sekarang ada yang namanya kopi petik merah yang mana kopi petik merah ini jika dijadikan kopi bubuk rasanya lebih enak dan harga jual dari kopi ini relatif tinggi.

Untuk faktor penunjang sangat diperlukan untuk untuk penambahan modal bagi petani yang dengan adanya kredit usaha tani, juga diperlukan lembaga yang bisa menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan petani dan juga lembaga yang bisa menampung hasil kopi yang diusakan oleh petani, sehingga petani tidak dipermainkan oleh pedagang pengumpul untuk penetapan harga jual. Selain itu diperlukan infrastruktur yang baik dalam melakukan kegiatan agribisnis ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kabupaten Lahat merupakan wilayah sentra produksi kopi arabika yang memiliki ketinggian wilayah 900-1.400 meter di atas permukaan laut. Keadaan iklim Lahat tersebut sangat cocok untuk budidaya kopi arabika. Agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat memiliki produksi dan produktivitas yang belum maksimal sehingga pelaku usaha agribisnis belum memperoleh keuntungan yang optimal. Alternatif strategi utama dalam pengembangan agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku agribisnis kopi arabika dengan bobot sebesar 0,370. Urutan yang kedua adalah pembangunan sistem agribisnis kopi arabika melalui perbaikan mutu dan tampilan produk (biji kopi olahan) yang diarahkan pada peningkatan daya saing dengan nilai 0,250. Pada urutan yang ketiga adalah memperluas jaringan pasar dengan memanfaatkan kopi Indonesia yang telah dikenal dunia dan strategi penguatan branding kopi arabika Kabupaten Lahat dengan nilai 0,214. Sedangkan pada urutan terakhir adalah alternatif membina dan mendukung lembaga penelitian untuk R&D, kelompok tani, dan asosiasi kopi dengan nilai 0,166. Nilai inkonsistensi pada penilaian ini adalah sebesar  $0,02 \leq 0,1$  artinya penilaian tersebut konsisten.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pelaku agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat harus ditekankan sehingga para pelaku agribisnis memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usaha tersebut. Memberikan pelatihan terhadap pelaku usaha kopi arabika sehingga petani mengetahui dan memperoleh bibit unggul yang baik, melakukan perawatan dan pemeliharaan tanaman yang baik, dan melakukan proses pemanenan dan pascapanen yang sesuai. Pemahaman yang baik tersebut akan memberikan kesadaran bagi petani dan pelaku agribisnis lainnya bagaimana pentingnya prosedur yang tepat dalam usaha agribisnis kopi arabika. Apabila semua pelaku agribisnis menyadari betapa pentingnya prosedur yang tepat maka agribisnis kopi arabika di Kabupaten Lahat akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, R. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kecil Pengolahan opo Bubuk di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Jurnal Aghinya Stesnu Bengkulu*, 8(1).
- Andayani, S. A. (2017). Manajemen agribisnis. (Y. Farlina, Ed.). Bandung: CV. Media Cendikia Muslim.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2016). Statistika Perkebunan Indonesia. Jakarta.
- Eko Darmanto, Noor Latifah, N. S. (2014). Penerapan Metode AHP ( Analythic Hierarchy Process ) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu Eko. *Jurnal SIMETRIS*, 5(1):75–82.
- Fadhil, R., Maarif, M. S., Bantacut, T., & Hermawan, A. (2017). Model Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Agroindustri Kopi Gayo dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(2): 141–156.
- Hariance, R., Febriamansyah, R., & Tanjung, F. (2016). *Development Strategy of Robusta Coffee Agribusiness in District of Solok. AGRISEP*, 15(1): 111–126.
- Heru Santoso, Fitria Dina Riana, L. F. K. (2013). Analisis Permintaan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Indonesia, XIII(1).
- Ishizaka, A., & Labib, A. (2009). *Analytic Hierarchy Process and Expert Choice: Benefits and limitations. OR Insight*, 22(4):201–220. <https://doi.org/10.1057/ori.2009.10>
- Kartika, Y. D., Rifin, A., & Saptono, I. T. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi arabika (Studi kasus PT. Golden Malabar). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2): 212–219.
- Kementerian Pertanian. (2016). Laporan Tahunan Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Saaty, T. L. (2008). Decision making with the analytic hierarchy process. *International Journal of Services Sciences*, 1(1):87.
- Saragih, J. R. S. (2017). *Socioecological aspect of arabica coffee farming in highland of Lahat district north sumatera. Jurnal Sosiohumaniora*, 19(3): 253–259.
- Sihaloho, T. M. (2009). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Selatan . Institut Pertanian Bogor.
- Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositologi*, 16(3):325–339.